

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian Deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai satu Deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel maupun lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017).

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Corporate Governance Dan Green Banking Disclosure (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* (laporan keuangan tahunan) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing Perusahaan Perbankan yang menerbitkan *annual report* (laporan keuangan tahunan) (BEI, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *annual report* (laporan keuangan tahunan) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Prosedur pemilihan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2021.	46
2.	Perusahaan Perbankan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode 2020-2021.	(3)
Jumlah		43
Jumlah Observasi (2 periode)		86

Sumber : Data diolah, 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang diperoleh adalah tujuan dari statistik deskriptif. Berikut Tabel 4.3 yang menjelaskan temuan studi statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Statitistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Direksi	86	2	12	6.21	2.812
Ukuran Dewan Komisaris	86	2	12	4.90	2.474
Jumlah Dewan Komisaris	86	.2500	1.0000	.662490	.1735841
Ukuran Perusahaan	86	27.3039	35.0844	31.352556	1.8146389
Kepemilikan Institusional	86	.0001	1.8322	.885964	.3434629
Kepemilikan Manajerial	86	267769	61672905000	4012814873.05	7938990218.519
Komite Audit	86	2	7	3.70	1.030
Green Banking	86	.7619	.9524	.852713	.0564041
Valid N (listwise)	86				

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

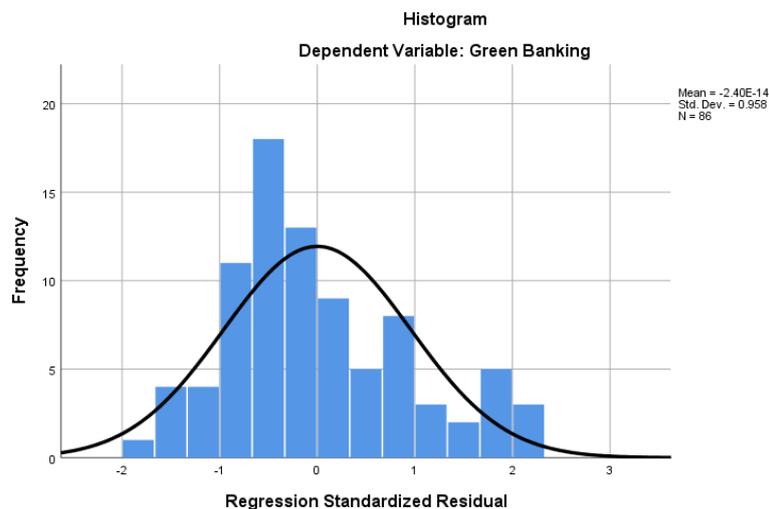
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji Normalitas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan Grafik Histtogram dan P-Plot dengan cara melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

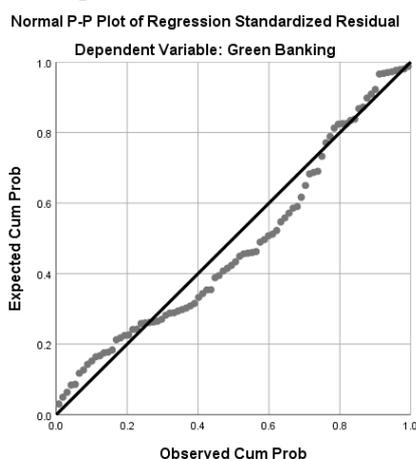
Gambar 4.1
Uji Normalitas Histogram



Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, dikatakan normal dikarenakan berbentuk simetris atau tidak menceng. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas p-plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas P-Plot



Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Data dikatakan normal apabila pada gambar grafik titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan pada gambar grafik Normal Probability plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan residual penyebaran data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov melalui pendekatan monte carlo.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		86	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01062933	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.109	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.240 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.229
		Upper Bound	.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,240. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan 44 pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance*

value) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.622	.027		23.336	.000		
	Ukuran Dewan Direksi	.004	.001	.447	8.548	.000	.699	1.431
	Ukuran Dewan Komisaris	-.006	.001	-.535	-7.790	.000	.406	2.466
	Jumlah Dewan Komisaris	-.057	.008	-.358	-6.725	.000	.677	1.477
	Ukuran Perusahaan	.007	.001	.480	7.744	.000	.499	2.006
	Kepemilikan Institusional	.003	.004	.035	.743	.460	.876	1.142
	Kepemilikan Manajerial	1.219E-12	.000	.352	6.312	.000	.616	1.624
	Komite Audit	.009	.001	.350	6.553	.000	.669	1.494

a. Dependent Variable: Green Banking
Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF di atas lebih kecil dari 10 atau VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel di atas 0,10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam data dengan regresi residual absolut (AbsUt) sebagai variabel dependen sambil mempertahankan variabel independen asli tetap konstan.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.015		-.519	.605
	Ukuran Dewan Direksi	.000	.000	.100	.771	.443
	Ukuran Dewan Komisaris	.000	.000	-.182	-1.067	.289
	Jumlah Dewan Komisaris	-5.000E-5	.005	-.001	-.010	.992
	Ukuran Perusahaan	.001	.001	.211	1.369	.175
	Kepemilikan Institusional	.000	.002	-.020	-.168	.867
	Kepemilikan Manajerial	-8.773E-14	.000	-.111	-.798	.427
	Komite Audit	-.001	.001	-.220	-1.654	.102

a. Dependent Variable: ABS_RESID

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Berdasarkan Tabel di atas disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.622	.027		23.336	.000
	Ukuran Dewan Direksi	.004	.001	.447	8.548	.000
	Ukuran Dewan Komisaris	-.006	.001	-.535	-7.790	.000
	Jumlah Dewan Komisaris	-.057	.008	-.358	-6.725	.000
	Ukuran Perusahaan	.007	.001	.480	7.744	.000
	Kepemilikan Institusional	.003	.004	.035	.743	.460
	Kepemilikan Manajerial	1.219E-12	.000	.352	6.312	.000
	Komite Audit	.009	.001	.350	6.553	.000

a. Dependent Variable: Green Banking

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

$$\text{Green Banking} = 0.622 + 0.004 X_1 - 0.006 X_2 - 0.057 X_3 + 0.007 X_4 + 0.003 X_5 + 1.219E-12 X_6 + 0.009 X_7 + e$$

Mengingat persamaan tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan hal berikut tentang hubungan antara berbagai faktor independen dan dependen:

1. Hasil pengujian tersebut memberikan nilai konstanta 0.622. Hal ini menunjukkan bahwa besaran Green Banking menjadi 0.622 jika variabel bebas ditetapkan nol.
2. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Dewan Direksi naik sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan naik sebesar 0.004 juga.
3. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.006. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Dewan Komisaris turun sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan turun sebesar 0.006 juga.
4. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.057. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Jumlah Dewan Komisari Independen turun sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan naik sebesar 0.057 juga.
5. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan turun sebesar 0.007 juga.
6. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional turun sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan naik sebesar 0.003 juga.
7. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar $1.219E-12$. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Manajerial naik sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan naik sebesar $1.219E-12$ juga.
8. Variabel kematangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Komite Audit turun sebesar 1 poin maka variabel Green Banking akan turun sebesar 0.009 juga.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F membantu untuk melihat apakah variabel independen memiliki efek berurutan atau bersamaan pada variabel dependen. Apakah suatu model dinilai cocok dan praktis untuk digunakan atau tidak dapat ditentukan dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.7
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	7	.008	63.484	.000 ^b
	Residual	.010	78	.000		
	Total	.064	85			

a. Dependent Variable: Green Banking

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Jumlah Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional,

Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas memiliki nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$, secara simultan variabel *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Green Banking. Hal ini juga menunjukkan bahwa data telah sesuai dan layak digunakan.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.837	.01110

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Jumlah Dewan Komisaris,

Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan

Manajerial, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Menurut hasil uji R^2 yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, nilai R square yang dikoreksi adalah 0,851 atau 85,1%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi variabel dependen Green Banking (Y) sebesar 85,1%, sedangkan sisanya sebesar 14,9% didorong oleh variabel eksternal di luar model.

4.2.3.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.9
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.622	.027		23.336	.000
	Ukuran Dewan Direksi	.004	.001	.447	8.548	.000
	Ukuran Dewan Komisaris	-.006	.001	-.535	-7.790	.000
	Jumlah Dewan Komisaris	-.057	.008	-.358	-6.725	.000
	Ukuran Perusahaan	.007	.001	.480	7.744	.000
	Kepemilikan Institusional	.003	.004	.035	.743	.460
	Kepemilikan Manajerial	1.219E-12	.000	.352	6.312	.000
	Komite Audit	.009	.001	.350	6.553	.000

a. Dependent Variable: Green Banking

Sumber : data diolah dengan SPSS 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai regresi sebesar 8.548 (positif) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Green Banking.
2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai regresi sebesar -7.790 (negatif) dan nilai sig $0,000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Green Banking.
3. Variabel Jumlah Dewan Komisaris memiliki nilai regresi sebesar -6.725 (negatif) dan nilai sig $0,000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Green Banking.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai regresi sebesar 7.744 (positif) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Green Banking.

5. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai regresi sebesar 0.743 (positif) dan nilai sig $0.460 > 0.05$ maka disimpulkan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Green Banking.
6. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai regresi sebesar 6.312 (positif) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Green Banking.
7. Variabel Komite Audit memiliki nilai regresi sebesar 6.553 (positif) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Green Banking.

4.3 Pembahasan

1. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Dewan Direksi terhadap Green Banking pelaporan keuangan. Maka disimpulkan variabel Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Green Banking pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan independent pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia mampu berperan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajerial dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan termasuk juga dalam aktivitas dan pelaporan yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Meskipun dewan komisaris independen berkewajiban mengawasi kinerja manajemen berkaitan dengan inisiatif ramah lingkungan Brammer & Pavelin (2008) untuk memantau apakah praktik perusahaan saat ini sejalan dengan pedoman sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung studi Bose et al., (2018) bahwa keberadaan anggota dewan independen dapat memberikan prakarsa untuk mendorong partisipasi bank dalam aktivitas yang berkaitan dengan green banking melalui tindakan independennya.

2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Green Banking pelaporan keuangan. Maka disimpulkan variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Green Banking pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan jika adanya korelasi dimana semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka kecenderungan bank untuk mengungkapkan praktik green banking pada laporan tahunan juga semakin tinggi dan konsisten.

Dewan komisaris merupakan Organ Perseroan yang berperan penting dalam pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberi nasihat kepada direksi. Pasal 108 UU No. 40 tahun 2007 tentang anggaran dasar disebutkan bahwa Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Menurut teori agensi, dewan komisaris dapat memberikan saran dan pengawasan pada direksi untuk melaporkan kegiatan pelaporan green banking untuk dilaporkan dengan baik. Dalam perspektif agency theory, komisaris independen dipandang sebagai alat untuk memonitor perilaku manajemen (Rosenstain dan Wyatt, 1990 dalam Said et. al, 23 2009), yang nantinya dapat menghasilkan lebih banyak informasi pengungkapan sukarela perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Bella Asmara Sakti (2020) dan Lilik Handajani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap green banking. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Indrayati (2010) bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin besar pengungkapan Green Banking. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan Good Corporate Governance.

3. Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Green Banking pelaporan keuangan. Maka disimpulkan variabel Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Green Banking pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut karena kebijakan green banking merupakan langkah strategis dari manajemen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris independen mampu berperan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajerial dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan termasuk juga dalam aktivitas dan pelaporan yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Meskipun dewan komisaris independen berkewajiban mengawasi kinerja manajemen berkaitan dengan inisiatif ramah lingkungan Brammer & Pavelin (2008) untuk memantau apakah praktik perusahaan saat ini sejalan dengan pedoman sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Lilik Handajani (2019) yang menyatakan bahwa Jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan praktik green banking. kehadiran dewan komisaris independen untuk memastikan bahwa tindakan perusahaan hanya untuk memenuhi kepentingan terbaik pemegang saham sehingga pelaporan bank yang berkaitan dengan green banking harus baik.

4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Green Banking pelaporan keuangan. Maka disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Green Banking pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan besar yang memiliki banyak sumber daya, ternyata mempengaruhi praktik tanggung jawab lingkungan didalamnya. Ukuran perusahaan yang dihitung dari total asset dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya pengungkapan green banking pada sebuah perusahaan juga salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi.

Perusahaan dengan nilai *size* yang rendah maka tetap akan melakukan green banking yang baik. Hal ini dikarenakan guna semakin meningkatkan ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mementingkan urusan perusahaannya dan manajemen kurang memperhatikan serta memiliki sikap empati terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2020) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan green banking.

5. Kepemilikan Insitusal tidak berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Insitusal terhadap Green Banking pelaporan keuangan. Maka disimpulkan variabel Kepemilikan Insitusal tidak berpengaruh terhadap Green Banking pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan semakin besar kepemilikan institusi, pengungkapan green banking yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu luas, melalui kepemilikannya, investor institusional menjadi kelompok stakeholder yang powerfull dalam praktik tanggung jawab lingkungan perusahaan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam menunjang keberhasilan strategi perusahaan. Besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah saham institusional saling berhubungan dengan keberhasilan pengungkapan green banking.

Kesadaran akan tanggung jawab green banking di Indonesia belum kokoh dan mernbudaya sehingga besar kecilnya kepemilikan institusional dalam negeri belum bisa rmemberikan dorongan atas diungkapkannya green banking yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Handajani (2019) yang mendapati bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan green banking.

6. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji hipotesis keenam, menunjukkan hasil bawah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap green banking pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan tersebut menerapkan praktik pengungkapan green banking.

Kepemilikan manajerial pada dasarnya memiliki upaya untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen dan kepentingan para pemegang saham. Sehingga antara dua belah pihak akan merasakan hasil dari keputusan yang diambil, ketika adanya kepemilikan saham oleh manajemen, tujuan dari perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan sekaligus mewujudkan perusahaan yang mampu memaksimalkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Tetapi tidak semua tujuan dan target perusahaan kadang sesuai dengan hasil yang dituju. Apabila kepemilikan manajerial yang besar mampu menyeimbangkan kepentingan saham dan kepentingan manajemen sehingga tujuan perusahaan yang tinggi akan bisa tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, kepemilikan manajerial yaitu manajemen memiliki beberapa saham perusahaan atau manajemen sekaligus juga pemegang saham. Kepentingan manajerial ini juga bertujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham serta kepentingan manajemen dengan alasan yang mana manajemen perusahaan memiliki

kepemilikan saham didalam perusahaan tersebut (Probohudono dkk, 2016). Dengan tercapainya penyelarasan maka akan meningkatkan pengungkapan green banking.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu I Gusti A A Omika Dewi & I Gusti A A Pradnya Dewi (2017) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap green banking pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

7. Komite Audit berpengaruh terhadap Green Banking Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji Hipotesis ketujuh, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Komite Audit terhadap Green Banking. Komite audit merupakan mekanisme yang paling penting untuk memantau pelaporan keuangan dan proses pengungkapan sehingga laporan yang dihasilkan dapat mengembangkan hubungan yang baik bagi para *stakeholders*. Laporan yang publikasikan bank merupakan media bagi para investor untuk melihat bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Hasil penelitian komite audit berpengaruh terhadap green banking ini disebabkan karena komite audit dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga dalam rapat yang dilakukan, komite audit lebih berfokus pada kualitas dari laporan keuangan yang daripada *sustainability report*. Efektivitas jumlah rapat komite audit yang tidak hanya diukur dari jumlah banyaknya rapat diadakan, tetapi efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta seberapa banyak masalah yang dapat dipecahkan dalam rapat tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa anggota komite audit yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan POJK dimana komite audit lebih berfokus pada laporan keuangan termasuk proses green banking. Walaupun ukuran atau jumlah komite audit yang lebih besar memberikan berbagai keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan bakat yang berbeda untuk diandalkan dalam

mengawasi pelaporan keuangan perusahaan tetapi mereka difokuskan terhadap *sustainability report* (Lin & Hwang, 2010).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gusti A A Omika Dewi & I Gusti A A Pradnya Dewi (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara jumlah komite audit terhadap pengungkapan green banking. Semakin besar ukuran maupun jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka tingkat pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan akan semakin baik dan juga berfokus pada pengungkapan pertanggung jawaban terhadap lingkungan.